

Identifikasi Penerapan Elemen Arsitektur Vernakular Kampung Adat Urug Pada Bangunan Bappedalitbang Kabupaten Bogor

Prayoga Fahlul Hidayat ¹, Agus Suparman ¹

¹Program Studi Magister Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Gunadarma

Email korespondensi: ¹suparman.agus72@gmail.com, ²prayogafahlul1998@gmail.com

Abstrak

Arsitektur regionalisme merupakan arsitektur yang memiliki identitas baik secara merakyat maupun *high style* yang mampu menampilkan arsitektural yang lengkap secara *built form*, *climate*, *culture* and *place* kemudian Arsitektur tradisional merupakan bentuk arsitektur yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya, sedangkan Arsitektur Vernakular merupakan pengembangan arsitektur rakyat yang memiliki nilai ekologis, dan arsitektonis di karenakan mengacu pada potensi iklim dan budaya pada masyarakat lingkungan Etnis Sunda. Saat ini bangunan Pemerintah kurang menerapkan arsitektur Regionalisme yang ada di wilayahnya agar menjadi trend Arsitektur Nusantara Modern dan sebagai contoh untuk bangunan public lainnya. Keterkaitan antar kasus tersebut maka perlu di amati secara objektif dan subjektif secara kualitatif dengan pengamatan fenomena arsitektur pada bangunan Bappedalitbang (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pembangunan) Kabupaten Bogor. Pada pengamatan ini di duga bangunan Bappedalitbang Kabupaten Bogor mengadopsi arsitektur Kampung Urug. Dari pengamatan ini di simpulkan bangunan Bappedalitbang Kabupaten bogor mengaplikasikan arsitektur vernakular Kampung Urug baik pada bagian atap, badan, dan kaki bangunan.

Kata-kunci : vernakular, regionalisme, arsitektur kampung urug

Pengantar

Arsitektur regionalisme merupakan arsitektur yang memiliki indetitas baik secara merakyat maupun *high style* mampu menunjukkan serta menampilkan arsitektural yang lengkap secara *built form*, *climate*, *culture* and *place*. Sebuah ornamentasi seni serta unsur simbiosis yang bersifat esensial ini dapat memiliki nilai kebudayaan dan dapat mendorong sektor perekonomian masyarakat agar menjadi produktif dan memiliki rasa bangga terhadap produk lokal (Siswanto, 1997). Regionalisme digunakan sebagai cara untuk masuk ke dalam budaya agar mengatasi bentuk permasalahan global yang berkembang pada Arsitektur Modern, dengan menghilangkan unsur bentuk klasik dengan perwujudan bentuk interaksi antara sebuah adat, tradisi dan kebudayaan dengan mitos kedalam bentuk baru yang nantinya dapat merespon budaya lokal (Frampton, 1983).

Arsitektur Rumah Adat menjadi sumber inspirasi dalam perancangan arsitektur modern yang berada di masyarakat sendiri berupa rumah tinggal yang menjadi bagian dari tanda warisan budaya yang tetap bertahan pada bentuk tradisionalnya. Sedangkan segala perubahan baik fungsi, bentuk, tata

ruang, konstruksi hingga struktur di pengaruhi karena akulturasi yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri (Sudirman, 2007).

Melihat hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa menggunakan konsep bentuk bangunan menggunakan kearifan lokal daerah sekitar akan memiliki nilai jual dan menjadi strategi kebudayaan yang dapat mendorong perekonomian masyarakat sehingga memiliki rasa bangga terhadap produk lokal yang dapat mengatasi bentuk permasalahan global yang berkembang pada Arsitektur Modern (Siswanto, 1997; Frampton, 1983).

Kepala Bappedalitbang (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pembangunan) Kabupaten Bogor menyatakan bahwa Gedung pemerintahan alangkah baiknya menonjolkan ciri khas budaya daerahnya khususnya Kabupaten Bogor mengadopsi desain Kampung Adat kampung Urug (Sofiah, 2016). Keterkaitan antar kasus tersebut menjabarkan tentang objek yang di teliti dengan praduga adanya penggunaan elemen arsitektur tradisional dengan mengadopsi salah satu model yang ada pada bangunan Di kampung Urug yaitu di Gedung Pemerintahan Bappedalitbang Kabupaten Bogor.

Arsitektur Vernakular

Mempelajari bangunan tradisional berarti mempelajari tradisi masyarakat yang lebih dari sekadar tradisi membangun secara fisik. Masyarakat tradisional terikat dengan adat yang menjadi konsesi dalam hidup bersama (Rapoport, 1906). Karya Arsitektur yang tumbuh dari segala macam tradisi dan mengoptimalkan serta memanfaatkan potensi-potensi lokal seperti material, teknologi, dan pengetahuan. Arsitektur Vernakular merupakan pengembangan arsitektur rakyat yang memiliki nilai ekologis, dan arsitektonis di karenakan mengacu pada potensi iklim dan budaya pada masyarakat lingkungan Etnis Sunda (Allsopp, 1977). Maka dapat disimpulkan arsitektur vernakuler merupakan arsitektur yang dalam pembentukannya di pengaruh oleh sosial budaya dan etnis, dimana proses karya arsitekturnya selalu berkembang mengikuti sosial budaya, dan etnis tersebut dan juga setiap lingkungan etnis memiliki karya arsitektur masing-masing serta karya tersebut memiliki karakteristik dan keunikan masing-masing yang berbeda antara satu tempat dengan tempat lainnya.

Kabupaten Bogor memiliki dua titik perkampungan Adat Etnis Sunda yaitu Kampung Budaya Sindang Barang dan Kampung Urug yang masing-masing memiliki bangunan khas tatar Sunda. Kabupaten Bogor Menjadikan arah Orientasi untuk bentuk bangunan Pemerintahannya adalah Kampung Urug.

Kampung Adat Urug



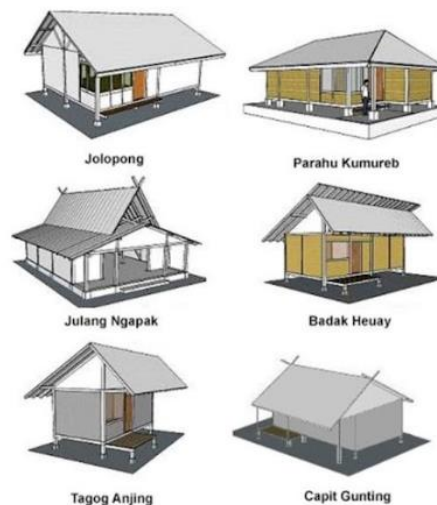
Gambar 1. Kampung Adat Urug (Sumber : <https://indonesiabagus.id/kampung-urug-penjaga-cerita-keturunan-prabu-siliwangi/>)

Suku Sunda memiliki warisan budaya yang masih dilestarikan hingga saat ini, seperti rumah arsitektur tradisional Sunda. Tidak hanya terkenal dengan logat Bahasa yang khas, rumah adat sunda juga

sangat kerap diaplikasikan pada restoran Sunda yang tersebar di seluruh Indonesia. Pembangunan hunian rumah Sunda dengan menggunakan bahan-bahan lokal dari batu, bambu, kayu. Bahan atap yang didominasi oleh dedaunan serta daun-daun palem. Rumah-rumah tradisional Sunda juga sebagian besar kerap mengambil bentuk dasar dari struktur atap pelana atau disebut juga dengan atap gaya kampung yang terbuat dari bahan-bahan dedaunan (ijuk; serat aren hitam, hateup dedaunan atau dedaunan palem) yang menutupi balok, dinding anyaman bambu, kerangka kayu dan struktur yang dibangun di atas panggung pendek.

Variasi atapnya juga dapat berupa atap pelana yang melandai. Atap pelananya dibuat menjorok dan lebih rumit ini dikenal dengan julang ngapak. Bentuk-bentuk rumah adat Sunda lainnya diantaranya *Jublek Nangkub*, *Buka Ponggok*, *Capit Gunting*, *Tagog Anjing*, *Badak Heuay*, dan *Parahu Kumureb*. Ornamen ini juga umumnya termasuk ke dalam ujung-ujung atap yang berbentuk "x" atau "o" yang disebut juga sebagai capit gunting, serta sangat mirip dengan beberapa desain atap pada rumah adat Melayu. Pada bagian samping rumah, lumbung padi ini disebut juga sebagai *leuit* atau dalam bahasa Sunda merupakan bangunan penting dalam masyarakat pertanian Sunda tradisional. *Leuit* juga berperan sangat penting pada saat upacara adat panen Seren taun.

Berikut jenis Rumah Adat Sunda :



Gambar 2. Jenis Rumah Adat Sunda (Sumber : Gramedia.com)

Kampung Adat Urug berlokasi di Kampung Urug Desa Kiara Pandak Kecamatan Sukajaya. Jarak tempuh dari Cibinong sekitar 42 km. Kampung Urug merupakan sisa peradaban masa silam yang sampai saat ini tradisinya masih terjaga. Berdasarkan Etimologi rakyat, nama Urug berasal dari kata Guru dengan ejaan di baliki kiri ke kanan dengan maksud dan makna di Gugu Di Tiru.

Rumah adat Kampung Urug juga memiliki ciri khas tersendiri yaitu mempunyai konsep kehangatan ruangan dan penghuninya, tetapi masih juga kental dengan unsur tradisionalnya (Bondan, dkk, 2005). Hal ini dapat dilihat dari ciri-ciri yaitu rumah lebih kompak dengan serambi kecil yang terbuka. Di kampung adat urug sendiri terdapat tiga bangunan adat dan lumbung padi (leuti) di samping bangunan yang digunakan sebagai tempat pemukiman masyarakat setempat, yang pertama ada Gedong Ageung yang berfungsi sebagai tempat musyawarah dan balai warga, Bangunannya memiliki ciri dengan atap berjumlah tujuh menandakan hari dalam seminggu, Panjang 30 meter menandakan waktu dalam satu bulan dan lebar dua belas meter menandakan bulan dalam satu tahun. Kedua Gedung

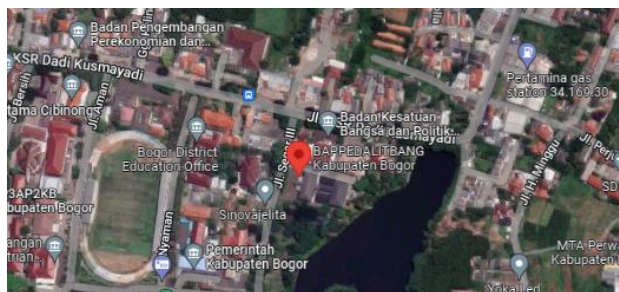
Luhur berfungsi sebagai tempat semedi abah kolot dengan ciri bangunan memiliki kolong empat meter dan hanya satu ruangan. Gedong Alit merupakan bangunan makam "Karuhun" atau leluhur tempat berziarah warga. Leuit atau lumbung padi memiliki fungsi sebagai empat menyimpan hasil pertanian, terbuat dari bilik bambu di topang empat tiang berbentuk panggung.

Tabel 1. Jenis Rumah pada Kampung Urug

Nama	Atap Rumah Kampung Urug
<i>Gedong Ageung</i>	
<i>Gedong Luhur (Paniisan)</i>	
<i>Gedong Alit</i>	
<i>Lumbung Padi (Leuit)</i>	

Sumber : disparbud.jabarprov

Diskusi



Gambar 3. Lokasi Bappedalitbang (Sumber : Google Earth)

Bappedalitbang atau Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pembangunan merupakan bangunan Pemerintah yang berfungsi sebagai perencana penyelenggaraan pemerintahan yang melaksanakan tugas dan mengkoordinasi penyusunan, pengendalian, dan evaluasi pelaksanaan perencanaan pembangunan daerah. Yang dimana saat ini desain pada Bangunan Pemerintahan

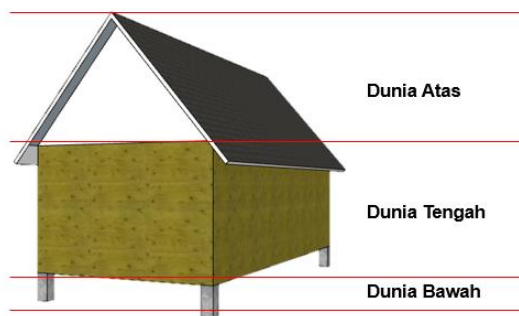
Kabupaten Bogor yang berada di Jl. Segar III Komplek Perkantoran Pemda Bogor No. Kav 2, Tengah, Kec. Cibinong, Kabupaten Bogor mengadopsi dari bangunan yang ada di wilayah Kampung Urug. Pada bangunan Bappedalitbang Kabupaten Bogor terlihat bentukan yang mengadopsi salah satu dari beberapa model bentuk Arsitektur yang ada di Kampung Urug.



Gambar 4. Gedung Bappedalitbang Kab. Bogor (Sumber : IPWBappedalitbang, 2017)

Dalam pembagian ruang secara vertikal, Bangunan adat Kampung Urug memiliki 3 elemen bagian utama antara lain :

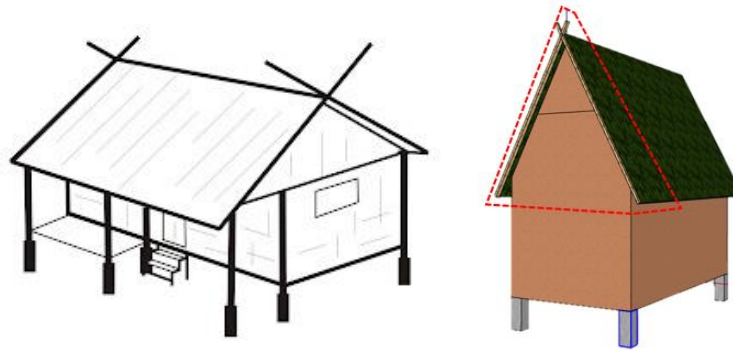
- Kepala (hulu) atau Dunia Atas yang melambangkan posisi yang agung, mulia dan hormat, dalam konteks bangunan atap adalah bagian kepala.
- Badan bangunan atau dunia tengah sebagai tempat manusia tinggal
- Kaki bangunan atau dunia bawah yang berkaitan dimana binatang tinggal



Gambar 5. Bagian Elemen Bangunan Adat (Sumber : Dokumen Pribadi, 2022)

Pada desain bangunan Bappedalitbang Kabupaten Bogor dalam pembahasan ini memiliki arah mengenai elemen yang ada pada bangunan adat rumah Kampung Urug yang di tuangkan pada bentuk bangunan Bappedalitbang (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pembangunan) Kabupaten Bogor yaitu elemen Kepala, badan dan Kaki Bangunan.

Pada bangunan Bappedalitbang kabupaten Bogor bentuk yang sangat menyerupai desain tradisional yang ada di Kampung Urug yaitu bangunan Lumbung padi atau Leuit. Bentuk atap yang di terapkan pada bangunannya adalah capit gunting, hal ini dapat di lihat pada segitiga atasnya yang menyilang. Untuk proporsi bentuknya di buat lebih besar dari ukuran aslinya. Dari segi bahan atapnya di modernisasi dan menjadi citra bangunan dengan kearifan lokal yang menjadi bentuk baru arsitektur vernakular.



Gambar 6. Atap Capit Gunting versi Sunda & Kampung Urug (Sumber : Gemabudaya, 2012 dan dokumen pribadi, 2022)

Elemen Hulu atau kepala sebagai cerminan dari dunia atas pada bangunan Bappedalitbang Kabupaten Bogor berbentuk Capit Gunting, Arti dalam bahasa Sunda, Capit memiliki arti asal mengambil dengan ujung barang yang dijepitkan. Sedangkan gunting sendiri dalam bahasa Sunda juga berarti peralatan semacam pisau. Pada konteks bangunan bentuk Capit Gunting adalah ujung atap memakai kayu atau bambu yang dibuat bercabang seperti gunting yang menjepit pada versi Capit Gunting sunda kemiringan atap kurang lebih 45 derajat sedangkan pada versi Kampung Urug memiliki kemiringan Kurang lebih 30 derajat sehingga lebih curam dari versi sunda pada umumnya. Dari segi bentuknya atap ini di modifikasi dengan bentuk segitiga nya menyentuh dasar bangunan dengan tetap menunjukkan bentuk capit Gunting menyilang di atasnya.



Gambar 7. Bangunan *Leuit* dan Bangunan bappedalitbang Bogor (Sumber : Fatahilaharis.wordpress, 2018 dan dokumen pribadi, 2022)

Elemen Badan bangunan atau dunia tengah adalah sisi yang menjadi selimut ruang bangunan dimana kegiatan manusia berada, pada bangunan *Leuit* badan bangunan terbuat dari anyaman bambu atau bilik bambu yang di jepit batang kayu, pada desain bangunan Bappedalitbang Kabupaten Bogor tetap di tuangkan model tersebut dengan di modifikasi menjadi kolom yang menerus ke atas dengan di tandai warna coklat.



Gambar 8. Bangunan *Leuit* dan Bangunan bappedalitbang Bogor (Sumber : Fatahilaharis.wordpress, 2018) dan dokumen pribadi, 2022)

Yang terakhir adalah elemen Kaki bangunan atau dunia bawah. Elemen ini pada bangunan *Leuit* berada pada area pondasinya, tujuan dari kaki ini dibuat seperti panggung pada bangunan *Leuit* atau lumbung padi adalah agar tidak ada binatang yang memakan padi yang di simpan. Pada bangunan Bappedalitbang Kabupaten Bogor pada sisi ini di tunjukkan dalam bentuk yang di modifikasi memanjang dari dasar bangunan yang di tutupi lapisan batu alam sehingga menunjukkan bangunannya seperti panggung.



Gambar 9. Bangunan *Leuit* dan Bangunan bappedalitbang Bogor (Sumber : Fatahilaharis.wordpress, 2018) dan dokumen pribadi, 2022)

Secara keseluruhan bangunan Bappedalitbang Kabupaten Bogor menuangkan gaya arsitektur pada bangunan Adat Kampung Urug baik dari atap hingga dasar bangunan, garis besarnya adalah bangunan adat dapat di aplikasikan secara universal tanpa Batasan fungsi terlebih arsitektur hanya berbicara mengenai fungsi dan bentuk, atau bentuk dan fungsi.

Kesimpulan

Arsitektur merupakan warisan kebudayaan yang nilai lokalitasnya tetap terjaga sehingga perlu di pertahankan. Mengenai bangunan pemerintahan Kabupaten Bogor yang mengangkat regionalitas budaya arsitekturnya sendiri adalah sebuah Langkah dalam menunjukkan potensi budaya Arsitektur Regionalisme dalam penerapannya di tuangkan dalam bentuk arsitektur vernakular dari segala aspek elemen yang ada pada beberapa bangunan di Kampung Urug sebagai identitas utama di Kabupaten Bogor

Tiga elemen bangunan Kampung Urug yang ada pada desain Bangunan Bappedalitbang (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pembangunan) Kabupaten Bogor adalah atap, badan dan kaki bangunan. Secara fungsi bangunan adat *Leuit* di Kampung Urug adalah bangunan

penyimpanan bahan pokok makanan akan tetapi pada bangunan Bappedalitbang Kabupaten Bogor penerapannya di tuangkan pada bangunan perkantoran hal ini menyatakan bahwa bangunan adat dapat di modifikasi dan di tuangkan tanpa Batasan ke bangunan lain yang berbeda fungsi. Hal ini dapat menambah wawasan mengenai arsitektur vernakular pada bangunan.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan baik dari penulisan artikel dan keterbatasan waktu dan jarak untuk menggali informasi mengenai objek yang di teliti. Tentunya dalam kajian Arsitektur tradisional dan vernakular perlu di riset mendalam terutama studi literatur agar data sesuai fakta. Penulisan ini akan di lanjutkan sebagai upaya peneliian lebih mendalam.

Daftar Pustaka

- Allsopp, Bruce. (1977). *A Modern theory of Architecture*. London: Routledge
- Bondan, Apidianto, Widy (2005). *Kearifan Orang Sunda Di Kampung Urug Yang Terpencil Tinjauan Psikologi Sosial Dan Arsitektur*. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Sudirman Ismael, Arsitektur Tradisional Minangkabau : Nilai-Nilai Budaya dalam Arsitektur Tradisional Rumah Adat, (Padang: Bung Hatta University Press, 2007), hal. 22-24 & 17
- Frampton. Kenneth. (1983). "*Towards a Critical Regionalism: Six Points for An Architecture of Resistance*", dalam Foster, Hal (ed). 1983. *Anti-Aesthetic. Essays on Postmodern Culture*. Seattle: Bay Press.
- Rapoport, A. (1982). *Thirty Three Papers in Environment-Behavior Research*. The Urna International Press. India.
- Siswanto. (1997). *Sayuran Dataran Tinggi*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sofiah. S. (2016). Kepala Bappedalitbang (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pembangunan) Kabupaten Bogor.
- Website :
- Agenda Indonesia (2022). *Kampung Adat Urug, Kisah Adat 450 Tahun*. <https://www.agendaindonesia.com/kampung-adat-urug-kisah-adat-450-tahun/>
- Bappedalitbang – Kabupaten Bogor. (2017). <https://bappedalitbang.bogorkab.go.id/>
- DISPARBUD Jawa Barat. <https://disparbud.jabarprov.go.id/>
- Fatahillaharis (2018). Pesan dari Kampung Adat Urug. <https://fatahillaharis.wordpress.com/2018/03/01/pesan-dari-kampung-adat-urug/>
- Gemabudaya (2012). <http://gema-budaya.blogspot.com/2012/01/menelisik-rumah-adat-sunda.html>
- Gramedia Blog (2022). Rumah adat Sunda – Jenis, Keunikan, Ciri Khas, Dan Bentuk. <https://www.gramedia.com/literasi/mengenal-rumah-adat-sunda/>
- Seputar OPD (2022). *Bappeda Lakukan Rehabilitasi Gedung, Tampak Depan Aka dibuat Artistik*. Kabupaten Bogor: Web Portal Resmi. <https://bogorkab.go.id/post/detail/bappeda-lakukan-rehabilitasi-gedung-tampak-depan-akan-dibuat-artistik>
- Seputar OPD (2022). *Kampung Adat Urug*. Kabupaten Bogor: Web Portal Resmi. <https://bogorkab.go.id/post/detail/kampung-adat-urug>